

Pendapatan Asli Daerah- Inovasi Bapenda Sulsel Tingkatkan Pendapatan Asli Daerah 2024



Sumber gambar:

<https://www.borneonews.co.id/berita/388530-inovasi-bapenda-sulsel-tingkatkan-pendapatan-asli-daerah-2024>

Makassar, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Sulawesi Selatan sedang mengimplementasikan serangkaian inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dilakukan sebagai langkah strategis dalam proses pengelolaan pendapatan daerah yang lebih efektif.

Kepala Bapenda Sulsel, Reza Faisal Saleh, menyatakan bahwa pihaknya telah merumuskan beberapa rencana inovasi yang akan dilaksanakan mulai Tahun Anggaran 2024. Salah satu rencana tersebut adalah pengembangan kemitraan dengan Bank Mandiri, Bank BNI, dan PT. Pos Indonesia untuk memungkinkan pembayaran pajak secara *digital*.

Selain itu, Bapenda juga akan memanfaatkan aplikasi *TAPPAKA* untuk penagihan tunggakan pajak daerah. Aplikasi ini adalah pengembangan dari *PADAIDI* yang akan diterapkan pada tahun 2024. Dalam hal ini, mereka juga berencana untuk menerapkan surat ketetapan kewajiban pembayaran Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ William Tan

pajak secara digital serta pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) secara *digital*.

Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak, Bapenda Sulsel berkolaborasi dengan PT. Pertamina dan Kejaksaan Tinggi. Kerja sama ini menetapkan bahwa pengendara tidak akan mendapatkan *barcode* dari Pertamina jika pajak kendaraannya belum dilunasi. Dengan langkah ini, diharapkan masyarakat akan lebih patuh dalam membayar pajak sebelum membeli bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi.

Untuk memaksimalkan pendapatan daerah, Bapenda telah menghadirkan berbagai inovasi, termasuk sistem samsat link, aplikasi SIPADA untuk desktop dan mobile, gerai samsat, samsat keliling, serta aplikasi *E-samsat*. Beberapa layanan yang disediakan juga mencakup cek pajak, samsat drive-thru, kedai samsat, samsat lorong, dan lain-lain.

Sebagai tambahan, Bapenda menawarkan sembilan jenis pelayanan publik dalam pengelolaan pendapatan daerah. Pelayanan ini mencakup 25 samsat induk, 1 samsat pembantu, 16 pos pembantu, 49 gerai samsat, 9 kedai samsat, serta unit transportasi untuk samsat keliling dan drive-thru.

Dalam pencapaian yang menggembirakan, Bapenda Sulsel juga berhasil meraih penghargaan sebagai Provinsi Terbaik di wilayah Sulawesi pada Championship Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) tahun 2024. Ini menunjukkan upaya maksimal Bapenda dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas pengelolaan pendapatan daerah.

Terkait dengan hal tersebut, Penerimaan PAD Sulsel periode semester I-2024 sedikit lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya,

Makassar (ANTARA) - Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Sulawesi Selatan (Sulsel) mencatat pendapatan asli daerah (PAD) provinsi ini telah tercapai Rp4,50 triliun hingga semester I-2024 atau tumbuh 5,41 persen.

Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) DJPb Sulsel Supendi, di Makassar, Rabu, mengatakan penerimaan PAD Sulsel meliputi pajak daerah, penerimaan lain-lain yang sah, kekayaan daerah yang dipisahkan, dan retribusi daerah.

"Untuk kinerja PAD Sulsel cukup baik dan pada semester I-2024 ini sudah tercapai Rp4,50 triliun atau sekitar 36,83 persen dari pagu Rp12,08 triliun," ujarnya.

Supendi menyatakan penerimaan PAD Sulsel periode semester I-2024 sedikit lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Rp3,2 triliun secara tahunan atau year on year (yoy).

Ia merincikan jenis penerimaan pajak daerah terkumpul Rp3,2 triliun atau peningkatan 4,01 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp3,09 triliun (yoy).

Pada PAD lain-lain yang sah terkumpul Rp830,52 miliar atau tumbuh sekitar 16,84 persen (yoy) dari periode sebelumnya Rp710,82 miliar.

Sedangkan untuk penerimaan dari jenis kekayaan daerah yang dipisahkan mengalami kontraksi minus 10,09 persen, yakni Rp292,63 miliar berbanding Rp325,11 miliar (yoy).

Hal sama terjadi pada penerimaan retribusi daerah yang sudah mengumpulkan Rp159,03 miliar tumbuh 14,20 persen (yoy) dari yang sebelumnya Rp139,25 miliar.

Supendi pun menyatakan jika pajak daerah itu ditopang oleh pajak nonkonsumtif, seperti pajak kendaraan bermotor (PKB), pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB), bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB), dan pajak penerangan jalan.

Menurut Supendi, bukan cuma pajak nonkonsumtif yang mengalami peningkatan, tetapi pajak-pajak daerah, hotel, hiburan, parkir, restoran juga alami peningkatan.

"Jadi pajak-pajak daerah, hotel, hiburan, parkir, restoran, mereka semua mengalami kenaikan yang luar biasa, ini artinya aktivitas masyarakat dan ekonomi di daerah sudah mulai meningkat," katanya pula.

Adapun pajak daerah nonkonsumtif seperti pajak kendaraan bermotor (PKB) itu terealisasi Rp810,87 miliar diikuti bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) terealisasi Rp456,52 miliar

Kemudian pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) sebesar Rp456,51 miliar, dan pajak penerangan jalan tercapai Rp385,13 miliar.

"Untuk pajak konsumtif terbesar pada pajak restoran sebesar Rp167,47 miliar, pajak hotel Rp69,73 miliar, pajak hiburan sebesar Rp14,09 miliar, dan pajak parkir sebesar Rp9,98 miliar," kata Supendi pula.

Sumber Berita:

1. <https://www.borneonews.co.id/berita/388530-inovasi-bapenda-sulsel-tingkatkan-pendapatan-asli-daerah-2024>
2. <https://www.antaranews.com/berita/4230223/pad-sulsel-semester-i-2024-tercapai-rp450-triliun#:~:text=PAD%20Sulsel%20semester%20I%2D2024,Rp4%2C50%20triliun%20%2D%20ANTARA%20News>

Catatan:

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan:

Pendapatan asli Daerah sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 30 huruf a meliputi:

- a. pajak daerah;
- b. retribusi daerah;
- c. hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
- d. lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ William Tan